

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Konflik merupakan hal yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan manusia, begitu pula dalam organisasi sekolah, karena konflik merupakan bagian dari dinamika manusia dan kehidupan sekolah, sekolah sebagai suatu sistem kerja sama di dalamnya terdapat interaksi antar berbagai manusia, baik secara individual maupun kelompok, maka terdapat banyak kemungkinan konflik yang terjadi. Orang-orang dalam kelompok organisasi sekolah mengembangkan keahlian dan pandangan berbeda tentang pekerjaannya/tugasnya dengan pekerjaan/tugas kelompok yang lain. Ketika Interaksi di antara mereka terjadi maka konflik menjadi potensial untuk muncul. Dalam Kehidupan berorganisasi di sekolah, setiap saat dapat terjadi konflik baik berbentuk konflik antar individu sebagai anggota organisasi, terjadi dalam diri individu masing-masing, maupun konflik antara anggota organisasi di sekolah dengan luar/masyarakat.

Kondisi konflik tidak menguntungkan bagi kepemimpinan karena akan menimbulkan berbagai kesulitan dalam menggerakkan anggota agar bekerja sama, dalam usaha mencapai tujuan organisasi. Dalam kondisi seperti itu partisipasi anggota tidak saja menurun, tetapi juga menghindar dan menentang sebagai pertama kepemimpinan kurang atau tidak efektif. konflik/pertentangan akan mendorong

individu mencari teman yang menunjukkan solidaritas pada diri dan permasalahan, sehingga terjadi pengelompokan anggota yang bertentangan antara satu dengan yang lain baik secara terang-terangan maupun tersembunyi. Dalam menghadapi konflik itu, pemimpin diharapkan berusaha untuk tidak ikut menjadi unsur yang mengobarkan dan memperuncing pertentangan yang terjadi. Pimpinan diharapkan menghindari sikap dan perilaku memihak dan pilih kasih yang akan semakin merugikan organisasi. Demikian juga pemimpin diharapkan untuk tidak membiarkan konflik itu terus berlangsung sehingga tujuan organisasi akan sulit untuk dicapai. Kepemimpinan yang efektif diharapkan dapat menyelesaikan konflik yang berlangsung, dengan bersikap dan berperilaku untuk membantu setiap anggota, tanpa menimbulkan kesan memihak untuk menguntungkan/merugikan salah satu pihak, guna mewujudkan kepentingan organisasi atau kepentingan bersama. Kepemimpinan yang efektif dalam menyelesaikan konflik harus menunjukkan sikap dan perilaku yang bertujuan menyelamatkan organisasi, yang jika mungkin terhindar dari akibat yang merugikan anggota organisasi. Akan tetapi kenyataan yang terjadi dilapangan khususnya di SDN Momalia, konflik sering timbul adalah konflik emosional yang diakibatkan oleh adanya guru yang mengajar tidak sesuai dengan jam pelajarannya, sehingga menimbulkan konflik antar guru,. Menghadapi konflik ini kepala sekolah nampak menghindari konflik tersebut seakan tidak terjadi konflik di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang diformulasikan dalam judul “Kemampuan Kepala sekolah Mengelola

Konflik Guru di SDN 3 Momalia Kecamatan posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka dapat ditetapkan fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan Kepala sekolah Mengidentifikasi Konflik individual dan kelompok.
- b. Kemampuan Kepala Sekolah mengelola konflik interpersonal.
- c. Kemampuan Kepala Sekolah mengelola konflik kelompok.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah ;

- a. Memperoleh gambaran Kemampuan Kepala sekolah Mengidentifikasi Konflik individual dan kelompok.
- b. Memperoleh gambaran Kemampuan Kepala Sekolah mengelola konflik interpersonal.
- c. Memperoleh gambaran Kemampuan Kepala Sekolah mengelola konflik kelompok.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan: menambah kajian dan memahami pentingnya Pengelolaan Konflik di sekolah.

2. Bagi kepala sekolah : diharapkan mampu Mengendalikan konflik di sekolah sehingga tidak menimbulkan dampak yang buruk bagi sekolah
3. Bagi guru : sebagai bahan acuan tentang pengelolaan konflik di sekolah.
4. Bagi peneliti, untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman pengelolaan konflik di sekolah.